

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain gigi tiruan kasus ini pada rahang atas dibuat dengan konektor atau basis tapal kuda (*plat horse shoe*) dengan perluasan sayap dibagian bukal. Cengkram C ditempatkan pada gigi kaninus kanan dan *half Jackson* pada premolar dua dan molar dua kiri. Pada rahang bawah menggunakan konektor atau basis tapal kuda (*plat horse shoe*) ke distal gigi molar satu kanan rahang bawah dengan perluasan sayap dibagian bukal. Cengkram *half Jackson* ditempatkan pada gigi premolar dua kiri dan kanan rahang bawah. Desain ini diharapkan dapat memenuhi syarat retensi dan stabilisasi dari gigi tiruan sebagian lepasan pada kasus ini.
2. Teknik penyusunan elemen gigi pada kasus ini, gigi posterior disusun secara *cusp to cusp* dikarenakan oklusi gigi anteriornya *edge to edge*. Dilakukan pengurangan pada bagian distal, mesial, *cusp*, servikal untuk mendapatkan oklusi yang sesuai agar dapat memperbaiki fungsi dan stabilisasi gigi tiruan.
3. Kendala dalam proses pembuatan gigi tiruan pada kasus ini adalah protesa patah pada saat *deflasking* karena basis terlalu tipis pada bagian palatum, sehingga penulis melakukan reparasi. Terdapat peninggian gigitan pada gigi molar dua kanan rahang atas saat dioklusikan sehingga penulis melakukan peradiran pada seluruh *cusp* gigi molar dua kanan rahang atas dan bentuk gigi menjadi *flat plane teeth*. Pada insersi protesa ke pasien terdapat *open bite* pada gigi molar satu kanan rahang atas karena penulis terlalu banyak meradir *cusp* bukal pada gigi tersebut.

B. Saran

1. Pada saat prosedur *waxing* harus benar-benar diperhatikan ketebalan basis agar tidak mudah pecah pada saat *deflasking* dan harus hati-hati agar protesa tidak patah.
2. Pada prosedur pengepressan *packing acrylic* pastikan sampai kontak kuvet *metal to metal* untuk mencegah peninggian gigitan pada protesa.